

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG
PEMAHAMAN KE-ISLAMAN SISWA KELAS X SMK ISLAMIC CENTRE
MELALUI PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH**

Aliyatus Sholikhah¹, Kambali²
alytsskh@gmail.com¹, kambaliibnu@gmail.com²
IAIN Syekh Nurjati Cirebon¹, Universitas Wiralodra Indramayu²

ABSTRAK

Pemahaman ke-Islaman bagi umat muslim adalah suatu keharusan. Karena untuk melakukan ibadah dan menjadi manusia yang baik dalam islam harus didasari pemahaman. Pemahaman fiqih ibadah pada setiap siswa berbeda-beda yang disebabkan oleh hal-hal tertentu, hal ini yang menjadi tugas dan kewajiban guru untuk bisa menyampaikan materi tentang fiqih ibadah kepada seluruh siswanya dengan mempertimbangkan perbedaan pemahaman dari setiap siswanya. Tujuan penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam menunjang pemahaman ke-Islaman siswa kelas X SMK Islamic Centre, menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pemahaman ke-Islaman siswa kelas X SMK Islamic Centre melalui pembelajaran fiqih ibadah dan mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses penunangan pemahaman ke-Islaman kelas X SMK Islamic Centre. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dekomendasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam menunjang pemahaman ke-Islaman siswa dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang sudah ditentukan (kurikulum merdeka belajar dan mandiri), menentukankan metode pembelajaran yang baik dan menarik, mempersiapkan segala kelengkapan penunjang pembelajaran dan telah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai modul pembelajaran. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pemahaman ke-Islaman siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah dengan adanya program khusus, adanya pendidikan diluar kelas dan adanya evaluasi. Faktor pendukung dalam upaya penunangan pemahaman ke-Islaman didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, adapun hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Kata kunci: Guru, Pemahaman keislaman, Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Yusuf al-Qardawi, Pendidikan Islam, sebagaimana yang disampaikan dalam jurnal yang ditulis oleh Anton, diartikan sebagai pendidikan yang melibatkan seluruh dimensi manusia, termasuk akal dan hatinya, dimensi rohani dan jasmaninya, serta melibatkan aspek akhlak dan keterampilannya. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menghadapi masyarakat dengan segala aspek kebaikan dan kejahatan, serta pengalaman manis dan pahitnya. (Anton 2019:518).

Upaya dapat dimaknai sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah dipersiapkan, dengan mengalirkan segala daya dan pemikirannya. (Darajat et al., 2019, hal. 77). Seorang guru adalah individu yang merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, dan memberikan panduan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan mereka dan membentuk kepribadian yang baik. (Susanto Heri, 2020). Guru merupakan individu yang menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid. (Munirah, 2020, hal. 73). Guru bisa diartikan sebagai semua individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing serta mengarahkan anak didik, baik secara personal maupun dalam konteks kelas, di dalam atau di luar lingkungan sekolah. (Ananda Rusyidi, 2018,

p. 21).

Komponen lembaga pendidikan salah satunya yaitu guru, dimana guru bagian dari pendidikan bertugas sebagai pengajar atau pendidik didalam proses pendalaman pemahaman mengenai pendidikan umum maupun pendidikan agama, pada pendidikan agama peranan guru sangatlah penting karena upaya yang oleh guru lakukan dalam menunjang pemahaman keislaman siswa akan berdampak pada ketaatan siswa terhadap syari'at Islam, ibadah siswa yang semakin meningkat dan akhlak serta perilaku siswa yang lebih baik.

Pemahaman fiqih ibadah menjadi poin utama yang harus dipahami oleh siswa, karena fiqih ibadah merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syarah khususnya dalam hal ibadah, ibadah merupakan bentuk keyakinan dan pengabdian umat islam kepada Allah serta ibadah dapat menguatkan karakter dan kedisiplinan diri. Pemahaman fiqih ibadah pada setiap siswa berbeda-beda yang disebabkan oleh hal-hal tertentu, hal ini yang menjadi tugas dan kewajiban guru untuk bisa menyampaikan materi tentang fiqih ibadah kepada seluruh siswanya dengan mempertimbangkan perbedaan pemahaman dari setiap siswanya.

Perbedaan pemahaman akan fiqih ibadah pada siswa kelas X di SMK Islamic Centre kabupaten Cirebon disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan keIslaman sebelumnya, yaitu siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentunya banyak perbedaan pemahaman keIslaman diantara keduanya. Hal ini membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pemahaman keIslaman siswa atas dasar perbedaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dalam menunjang pemahaman keIslaman siswa kelas X SMK Islamic Centre, menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pemahaman keIslaman siswa kelas X SMK Islamic Centre melalui pembelajaran fiqih ibadah dan mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses penunjang pemahaman keIslaman kelas X SMK Islamic Centre.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono, dalam karyanya, metode kualitatif disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian cenderung lebih bersifat seni, kurang terstruktur, dan juga disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih terkait dengan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono 2021:16). Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, serta mengungkapkan fakta-fakta yang mungkin diberikan interpretasi atau analisis. Fokus dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menjelaskan masalah atau kejadian berdasarkan realitas yang terjadi atau fakta-fakta yang ada. (Sukiati 2016: 52-53).

Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian ini bertempat di SMK Islamic Centre yang berada di Jl. Tuparev No. 111 Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber data utama dan sumber data tambahan. (Herawati Anita, 2022, hal. 43). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya, sumber data data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, menulis, dan mendengarkan.

Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling dan Snomball Sampling. Adapun informan dalam penelitian ini adalah wakasek bidang kurikulum dan dewan guru pendidikan agama Islam di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai metode utama ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden terbatas. (Sugiyono, 2021, hal. 195). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu a. Mardiyannah, b. Budiyanto, c. Ghoni. Khodijah. Nurmansyah. Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. (Abubakar Rifa'i 2021: 90). Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi dimana peneliti melakukan penelitian namun tidak melibatkan langsung dengan dengan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan perolehan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan subjek atau responden, atau dari lingkungan tempat di mana subjek atau responden tersebut tinggal atau melakukan aktivitas sehari-harinya. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu. (Mardawani, 2020, hal. 59). Pada penelitian ini dokumentasi didapatkan dengan cara mencatat hasil wawancara dan hasil observasi yang telah didapatkan selama penelitian dengan informan. Adapun dokumentasi lainnya yaitu profil sekolah SMK Islamic Centre didapatkan peneliti dari bagian waka kurikulum yaitu Heriyanto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, Penyaian data dan Penarikan kesimpulan (Kusumastuti Adhi 2019: 130).

Hasil dari sebuah penelian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, oleh karena itu salah satu dari langkah penelitian adalah adanya proses validitas data. Aspek validitas data dalam sebuah penelitian setidaknya ada empat macam, yaitu kebenaran, penerapan, konsistennsi, naturalitas (Umar Sidiq, 2019). Pada penelitian kualitatif, teknik validitas terbagi atas empat macam yaitu *creadibility* untuk memeriksa kesesuaian data dan kenyataan di lapangan, *transferability* untuk memeriksa apakah hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain atau tidak, *dependability* untuk memeriksa kebenaran peneliti dalam melakukan penelitian, dan *confirmability* untuk memeriksa apakah data dapat dipercaya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Menunjang KeIslaman Siswa Kelas X SMK Islamic Centre

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan keIslaman siswa terkhusus dalam hal ibadah. Sebelum melakukan pembelajaran Fiqih Ibadah, setiap guru diwajibkan menggunakan aspek-aspek pembelajaran sebagai berikut:

a. Kurikulum Pelajaran

Di SMK Islamic Centre menerapkan dua kurikulum dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu kurikulum umum atau kurikulum dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mandiri atau kurikulum yang dibuat sendiri oleh guru yang mengajarkan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

b. Metode Pembelajaran

Didalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islamic Centre sebelum proses pembelajaran berlangsung dituangkan beberapa metode yang cocok dengan materi yang telah diajarkan.

Berikut metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam:

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang sering digunakan ialah metode ceramah karena metode tersebut

sangat mudah dipraktikkan serta metode tersebut cocok digunakan untuk semua materi.

Metode ceramah sebagai bentuk interaksi antara guru dengan siswa dimana metode ini berbentuk penerangan materi dengan penuturan lisan dan siswa duduk untuk mendengarkan.

2) Metode Jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw merupakan metode yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam seperti yang telah tercanum pada modul ajar yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran jigsaw menerapkan metode atau strategi pembelajaran kooperatif serta memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok siswapun di tuntut untuk bisa bertanggung jawab pada materi pembahasan yang kemudian akan dikolaborasikan dengan anggota kelompok yang lain sehingga materi akan sempurna.

3) Metode Paktik

Metode praktik merupakan metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan metode yang digunakan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Metode praktik merupakan metode pembelajaran untuk melatih siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peran guru sangatlah penting bagi pemahaman siswa yang diajarnya.

Tabel 1 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan guru sebelum mengajar yaitu membaca materi yang akan diberikan kepada siswa. 2. Membaca do'a dan dzikir 3. Mengabsensi kehadiran siswa 4. Ice breaking 5. Penyampaian kompetensi dan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	Proses pembelajaran berlangsung
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi terhadap siswa 2. Do'a

d. Kelengkapan Pembelajaran

Kelengkapan pembelajaran sangat mendukung semua kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang lebih efisien, efektif dan berhasil.

Adapun kelengkapan pembelajaran di SMK Islamic Centre khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam dan Baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut: Buku paket siswa, buku SKKA, al-Qur'an, juz 'amma, iqro', buku tajwid, buku tuntunan sholat, tempat wudhu, tempat sholat seperti masjid, alat sholat seperti mukenah dan sajadah

Kelengkapan alat pembelajaran di atas menunjukkan bahwa kelangsungan pembelajaran di SMK Islamic Centre Cirebon mampu berjalan dengan baik dengan sokongan kelengkapan alat dan media pembelajaran yang memadai.

e. Materi Pembelajaran Fiqih Ibadah

Adapun materi Fiqih Ibadah yang diajarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Materi ajar fiqih ibadah

Semester	Materi Ajar	Sub Materi
1	Al-qur'an	1. Membaca Al- qur'an 2. Menulis Al-qur'an 3. Menyebutkan arti secara harfiah dan keseluruhan 4. Ilmu Tajwid (Hukum Nun Mati dan Tanwin)
	Wudlu	1. Menjelaskan pengertian wudlu 2. Menyebutkan niat wudlu 3. Menyebutkan rukun wudlu 4. Menyebutkan bacaan setelah wudlu
	Tayamum	1. Menjelaskan pengertian tayamum 2. Menjelaskan ketentuan tayamum 3. Mempraktekkan tayamum
	Mandi Wajib	1. Menjelaskan pengertian mandi wajib 2. Menjelaskan ketentuan mandi wajib 3. Menjelaskan syarat-syarat mandi wajib 4. Menyebutkan niat mandi wajib
2	Al-qur'an	1. Membaca Al-qur'an 2. Menulis Al-qur'an 3. Menyebutkan arti secara harfiah dan keseluruhan 4. Ilmu Tajwid (Hukum Nun Mati dan Tanwin)
	Sholat	1. Menjelaskan pengertian sholat 2. Menyebutkan rukun-rukun sholat 3. Menyebutkan syarat-syarat sholat 4. Menyebutkan bacaan-bacaan sholat 5. Mempraktikan sholat
	Dzikir dan Do'a	1. Menyebutkan pengertian dzikir dan do'a 2. Menjelaskan syarat-syarat dzikir dan do'a 3. Menyebutkan bacaan dzikir dan do'a
	Do'a sehari-hari	1. Menyebutkan do'a sebelum makan 2. Menyebutkan do'a setelah makan 3. Mempraktekan tatacara do'a sebelum dan setelah makan

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pemahaman Ke-Islaman siswa kelas X SMK Islami Centre dalam pembelajaran Fiqih Ibadah

Adapun upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Centre Cirebon dalam menunjang pemahaman keislaman siswa dalam hal ibadah adalah sebagai berikut:

a. Adanya Program Khusus

Program khusus yang diterapkan dalam menunjang pemahaman keIslaman siswa di SMK Islamic Centre yaitu adanya tambahan satu jam pelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memberikan waktu lebih banyak untuk mempelajari ilmu fiqih.

b. Adanya Pendidikan diluar kelas

Pendidikan yang diajarkan seorang guru bukan hanya didalam kelas melainkan banyak pendidikan yang diajarkan diluar kelas seperti sebagai berikut :

1) Pengawasan

Tanggung jawab seorang guru terhadap siswa sangat penting, pengawasan guru terhadap siswa bukan hanya didalam proses pembelajaran berlangsung sajah namun diluar kelas pun pengawasan guru terhadap siswa harus dilakukan. Adapun pengawasan tersebut berupa pengawasan tingkah laku, pengawasan pergaulan antar siswa, pengawasan pergaulan siswa dengan guru

2) Adanya kegiatan keagamaan

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pemahaman keIslaman siswa yang bertempat diluar kelas salah satunya yaitu mengadakan kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam.

c. Adanya Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi ini dilakukan pada saat KBM berlangsung yaitu mengontrol dan ulangan Harian (adanya tindak lanjut dengan mereviuw materi) dan pada Kegiatan Semesteran yaitu UTS dan UAS (adanya tindak lanjut dengan meremedial)

2. Evaluasi antar guru PAI

Evaluasi ini dilakukan oleh semua guru pendidikan agama Islam SMK Islamic Centre dengan melakukan rapat intern untuk membahas pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa dalam belajar. Evaluasi antar guru PAI di SMK Islamic Centre sudah menjadi rutinan setiap tahunnya, adapun evaluasi tersebut memiliki tujuan untuk saling bertukar Ide dan gagasan untuk perkembangan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Penunangan Pemahaman Ke-Islaman siswa kelas X SMK Islamic Centre

Adapun faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menunjang pemahaman siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

1) Sarana

Sarana merupakan penunjang utama dalam suatu pembelajaran, sarana yang tersedia di SMK Islamic centre pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan BTA meliputi: Alat tulis seperti buku, papan tulis, spidol, pulpen, penghampus, alat sholat seperti mukenah dan sajadah, al-Qur'an, buku tajwid, iqra', buku SKKA.

2) Prasarana

Prasaana merupakan segala sesuatu yang menuntang secara langsung atau tidak secara langsung. Prasarana yang ada di SMK Islamic Centre terkhusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan BTA sudah sangat memadai. Adapun Prasarana tersebut meliputi : Ruang kelas, tempat sholat seperti masjid, tempat Wudhu.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pemahaman keIslaman siswa kelas X SMK Islamic Centre diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan siswa sangatlah berpengaruh dalam poses penunangan

pemahaman keIslaman siswa tersebut, siswa yang belajar di madrasah tsanawiyah memiliki pemahaman keIslaman yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang besekolah di menengah pertama, hal demikian disebabkan karena siswa yang belajar di madrasah tsanawiyah lebih banyak belajar tentang keIslaman.

Dapat disimpulkan bahwa bekal pendidikan Islam sejak dini sangatlah penting dan berpengaruh ketika siswa akan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

2) Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga sangatlah berpengaruh dalam proses penunangan pemahaman keIslaman pada siswa, lingkungan keluarga yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas.

Karakter siswa dibentuk pula pada latar belakang keluarga dan lingkungan. Penyesuaian karakter siswa memang masih begitu erat kaitannya dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena peran guru sangatlah penting untuk membentuk karakter baik dan tertanam pada diri seluruh siswa sehingga karakter ataupun kebiasaan yang kurang baik hilang dan ditinggalkan oleh siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah dilaksanakan dengan mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada umumnya dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah juga dilaksanakan dengan menerapkan program pembelajaran khusus yaitu program pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTA) dengan menggunakan kurikulum mandiri (kurikulum sekolah). Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan menarik, mempersiapkan segala kelengkapan penunjang pembelajaran dan telah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai modul pembelajaran.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pemahaman Ke-Islaman siswa kelas X SMK Islamic Centre dalam pembelajaran Fiqih Ibadah sebagai berikut : a) Adanya program khusus dengan tambahan satu jam pelajaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memberikan waktu lebih banyak untuk mempelajari ilmu fiqih, b) Adanya pendidikan diluar kelas dengan melakukan pengawasan guru terhadap tingkah laku siswa, pergaulan antar siswa serta pergaulan siswa dengan guru dan adanya kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan isra' mi'raj, c) Adanya evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang diadakan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung serta pada saat kegiatan semesteran dan evaluasi antar guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan melakukan rapat intern untuk membahas pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa dalam belajar.
3. Faktor pendukung dalam upaya penunangan pemahaman keIslaman siswa kelas X SMK Islamic Centre didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai seperti alat tulis, alat sholat, al-qur'an, buku tajwid, iqra', buku SKKA, ruang kelas, tempat sholat, tempat wudhu. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ananda Rusyidi. (2018). Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Lembaga Pengembangan Peduli Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anton. (2019). PERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 3(1), 518.
- Darajat, R., Ginanjar, M. H., & Wahidin2, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan

- Budi Pekerti A. Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, II(1), 78.
- Herawati Anita, O. H. (2022). Buku Ajar Pengantar Demografi. PT Nasya Expanding Management.
- Kusumastuti Adhi, K. M. A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Deepublish Publisher.
- Munirah. (2020). Menjadi Guru Beretika dan Professional. Insan Cendekia Mandii.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukiati. (2016). Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar. CV. Manhaji.
- Susanto Heri. (2020). Profesi Keguruan.